

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah perspektif riset yang mencakup cara pandang (worldview) terhadap realitas, metode untuk mempelajari fenomena, serta pendekatan dalam menginterpretasikan temuan (Batubara, 2017). Penelitian kualitatif yang berlandaskan paradigma konstruktivis berpendapat bahwa pengetahuan bukan hanya hasil penerapan fakta pada situasi tertentu, tetapi juga merupakan hasil konstruksi oleh subjek itu sendiri. Dalam pandangan ini, pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek, bukan objek, sehingga ilmu pengetahuan tidak hanya berasal dari pengalaman, tetapi juga merupakan hasil dari konstruksi pemikiran (Batubara, 2017).

Paradigma konstruktivis memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana individu atau kelompok membentuk pemahaman dan interpretasi terhadap suatu fenomena, yang dibentuk oleh konteks sosial mereka. Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivis dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk mengamati dan memahami secara mendalam bagaimana akun anonim di media sosial X merespons dan membentuk persepsi terhadap citra keluarga Rafael Alun.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi kompleksitas respon audiens dan mengelompokkannya ke dalam tiga posisi audiens menurut Stuart Hall: dominan-hegemonik, negosiasi, dan oposisi. Paradigma ini menekankan bahwa

makna dan pengetahuan dihasilkan melalui interaksi sosial dan budaya, serta dipengaruhi oleh konteks di mana individu berada (Guba & Lincoln, 1994), sehingga sangat relevan untuk penelitian yang bertujuan menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana individu atau kelompok menginterpretasikan dan merespons informasi dalam konteks tertentu.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian analisis resepsi. Analisis resepsi adalah analisis yang menekankan pada pandangan khalayak dan bagaimana mereka dapat menghasilkan makna yang berbeda dari apa yang ditawarkan dalam teks media (Briandana, Fasta, Mihardja, & Qasem, 2021). Analisis resepsi merupakan pendekatan yang memfokuskan pada cara berbagai audiens atau khalayak menafsirkan konten media, dengan menempatkan perhatian lebih pada perspektif khalayak daripada perspektif media itu sendiri. Secara ringkas, analisis resepsi bertujuan untuk memahami bagaimana khalayak memberikan makna pada pesan yang disampaikan oleh media.

Stuart Hall dari buku (Morissan, Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa, 2013) model encoding-decoding Stuart Hall, khalayak melakukan decoding terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi yaitu: **Posisi Hegemoni Dominan** (*Dominant Hegemoni Position*), **Posisi Negosiasi** (*Negotiated Position*), dan **Posisi Oposisi** (*Oppositional Position*) (Morissan, 2013)

Metode penelitian Analisis Resepsi akan dilakukan karena sejalan dalam tujuan, yaitu ingin mengetahui bagaimana pemaknaan atau resepsi akun anonim pada citra keluarga Rafael Alun.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah seseorang yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi informan atau memberikan data-data atau informasi yang dibutuhkan didalam penelitian yang dilakukan (Sarintiya, 2020).

Dalam penelitian ini, kriteria yang menjadi subjek penelitian adalah pengguna akun anonym di X sebanyak 10 orang yang juga merupakan followers dari akun X @logikapolitikid dan mengetahui informasi serta ikut berkomentar pada konten dalam akun @logikapolitikid mengenai Keluarga Rafael Alun. Untuk mendapatkan subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka peneliti akan melakukan pendekatan melalui beberapa tahap. Pertama, melihat subjek penelitian dalam kolom komentar pada konten Keluarga Rafael Alun, kemudian memilih subjek penelitian tersebut dan memeriksa bahwa akun anonim yang terpilih adalah pengikut akun @logikapolitikid dan yang terakhir adalah pendekatan melalui Direct Message (DM) dengan mengirimkan pesan kepada target subjek berisikan pengenalan dan tujuan peneliti atas pesan yang dikirimkan tersebut.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ada, maka yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Data informan penelitian

No.	Nama	Username X	Usia	Pekerjaan
1.	Aira	@irene_Hills25	17 tahun	Pelajar
2.	Sey	@slice_chips	22 tahun	Magang
3.	Bena	@adenabena	26 tahun	Karyawan Swasta
4.	Ayi	@govtictim	21 tahun	Mahasiswa
5.	Alex	@mimanID	23 tahun	Mahasiswa Magang
6.	Fajar	@zeronol0	20 tahun	Mahasiswa
7.	Ozi	@ozi_9	29 tahun	Buruh
8.	Juse	@influencheers	24 tahun	Karyawan
9.	Sally	@diluarnalar_____	28 tahun	Pegawai Bank
10.	Astri	@khunnaravit	21 tahun	Magang

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

Sumber data primer didapatkan melalui media sosial X dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan subjek penelitian dan melakukan observasi dengan informan utama yang sesuai kriteria Penelitian.

Wawancara mendalam juga dilakukan untuk sebuah penelitian yang membahas isu-isu tertentu seperti perasaan yang tersembunyi, sikap atau kepercayaan yang ada di dalam diri informan, baik disadar maupun tidak disadari (Ida, 2014)

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang dapat memperkuat Penelitian dan juga sebagai acuan yang digunakan oleh peneliti, seperti buku, jurnal dan literature yang berkaitan dengan potret keluarga Rafael Alun dan anonimitas di media sosial X.

3.5. Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017), yaitu :

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data yaitu merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan kepada titik yang dianggap penting kemudian dicari tema polanya. Dengan demikian data akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga penulis tidak kesulitan dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data penulis akan diarahkan kepada hasil akhir atau tujuan dari Penelitian, yaitu tujuan pada penemuan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian dilakukan penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dengan memperlihatkan semua data yang dikelompokkan dalam bentuk deskriptif dan ditarik kesimpulannya. Dengan penulis menyajikan data, hal ini tentunya akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, dan kemudian bisa merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam proses ini peneliti juga akan melakukan verifikasi menggunakan teori dan langkah yang ada sehingga penyimpulan data tidak menyimpang dari kerangka penelitian data yang sudah dikumpulkan dan disimpulkan masih memiliki kemungkinan untuk revisi sesuai dengan kerangka penelitian yang ada.

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar kata untuk keperluan pengecekan dan perbandingan data. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi terjadinya bias (Waris, 2022). Penggunaan metode triangulasi ini juga dapat memperkaya data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian analisis resepsi ini, peneliti akan menggunakan Triangulasi dengan sumber, Peneliti akan melakukan perbandingan informasi yang diperoleh melalui waktu dan metode yang berbeda. Triangulasi sumber data dilakukan untuk beberapa tujuan, antara lain: mengevaluasi hasil penelitian yang dilakukan oleh informan, mengoreksi kesalahan atau kekeliruan yang mungkin terjadi pada sumber, mendapatkan tambahan informasi secara sukarela, melibatkan informan dalam konteks penelitian, dan menilai kecukupan data yang terkumpul secara menyeluruh.

Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data dengan melakukan pengecekan terhadap keabsahan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam dengan menerapkan metode triangulasi.

